



Kembangkan Peta Sekolah Siaga Bencana

Siswa SMPN 10 Raih Juara

PETA berukuran 100 x 50 cm² yang terbuat dari papan kayu triplek itu sepiintas terlihat sangat sederhana. Seluruh gambar kompleks bangunan sekolah seperti ruang kelas, laboratorium, hingga lapangan basket itu tampak hanya dibuat dengan goresan spidol tipis warna hitam, merah, biru, hijau, kuning dan merah muda. Namun melihat situasi belakangan ini, rasanya keberadaan peta sederhana semacam itu sangat penting dimiliki tiap sekolah.

Peta ini disebut Peta Sekolah Siaga Bencana. Peta ini menggambarkan jalur-jalur evakuasi alternatif di seluruh kompleks lingkungan sekolah saat terjadi bencana. Dengan melihat peta ini kita akan tahu harus lari ke mana untuk menyelamatkan diri dari bencana. Baik itu saat kita sedang berada di dalam ruang kelas ataupun sedang di sudut lingkungan sekolah lainnya," ujar Dina Suci. Dina dan satu temannya, Nadia adalah siswi kelas XII, SMP Negeri 10 Yogyakarta merupakan dua siswa pemenang lomba pembuatan peta Sekolah Siaga Bencana, dalam ajang Jumpa Bakti Gembira (Jumbara), Palang Merah Remaja (PMR) tingkat kota Yogyakarta beberapa waktu lalu. Lewat peta siaga bencana di kompleks sekolahnya itulah, keduanya berhasil mengalahkan lawan-lawannya sekaligus menjadi juara pertama.

Ditemui Bernas Jogja belum lama ini, dua siswi kelahiran tahun 1998 itu mengaku menyadari betul pentingnya pengetahuan dan pendidikan kebencanaan bagi setiap siswa sekolah seperti mereka. Atas dasar itu pula keduanya mengaku tertarik membuat peta sekolah siaga bencana tersebut untuk diikutkan dalam lomba. Selain dapat menjadi dasar pengetahuan

bagi seluruh siswa dalam menghadapi bencana, peta tersebut juga dinilai sangat bermanfaat menumbuhkan kesadaran tanggap bencana.

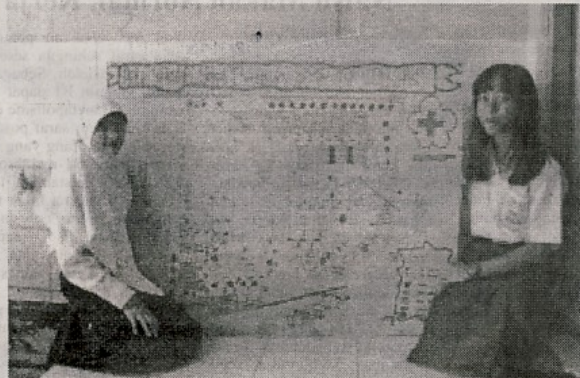
"Paling tidak dengan melihat peta ini semua teman-teman kita akan menjadi tahu harus berbuat apa saat terjadi bencana. Seperti misalnya harus segera lari ke lapangan basket saat terjadi gempa," ujar Dina.

Nadia menuturkan untuk membuat peta tersebut, ia dan Dina harus melakukan survei dengan berkeliling ke setiap sudut lokasi sekolah. Dengan data yang ia dapat dari survey itulah ia kemudian membuat sket peta pada kayu tripleks sebagai papan media peta. "Kita buat peta ini kurang lebih butuh waktu tiga hari, hari pertama untuk survei lokasi, hari kedua untuk pembuatan sketsa peta, dan hari

ketiganya untuk penyempurnaan," jelasnya.

Meski mengaku gembira setelah hasil karyanya dapat terpilih menjadi juara pertama, Nadia dan Dina mengaku masih belum puas. Mereka mengaku masih ingin menyempurnakan peta tersebut untuk dikembangkan dan dimanfaatkan secara maksimal bagi sekolah.

"Emang peta ini lebih khusus menjelaskan gambaran bagaimana menghadapi situasi saat terjadi bencana gempa bumi. Kami harus lari menuju tempat lapang atau tempat terbuka. Sementara untuk situasi bencana lainnya seperti angin ribut atau bencana lainnya yang tentu berbeda penanganannya belum ada. Mungkin itu yang ke depan akan kami lengkapi," ungkapnya. (c15)



PETA—Dua siswa kelas VII SMP Negeri 10 Yogyakarta, Dina Suci dan Nadia Sarah Azhra tampak menunjukkan peta Sekolah Siaga Bencana ciptaan mereka.

ihaturkan

1. Wakil
2. Wakil
3. Sekel
4. Asisten

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Oktober 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005